



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Serli Septiani<sup>1</sup>, Daniati Putri<sup>\*1</sup>, Dandes Rifa<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

\*Corresponding author: [daniati\\_putri@bunghatta.ac.id](mailto:daniati_putri@bunghatta.ac.id)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to empirically examine the influence of ownership structure and gender diversity on corporate financial performance. The population in this study includes manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2018-2022. The sample in this study was determined using purposive sampling techniques, resulting in 135 observations from 27 companies that met the sample criteria. The type of data used in this study is secondary data obtained from annual reports sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the companies. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The results show that female members of the Board of Commissioners have a significant positive effect on corporate financial performance, while managerial ownership, institutional ownership, and female members of the Board of Directors do not affect corporate financial performance.*

**Keywords:** *Ownership Structure, Gender Diversity, Financial Performance*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh struktur kepemilikan dan gender diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 135 data bersumber dari 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Wanita berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan..

**Keywords:** *Struktur Kepemilikan, Gender Diversity, Kinerja Keuangan*

### ***Informasi Artikel***

Diterima : 20/05/2025

Review Akhir : 03/07/2025

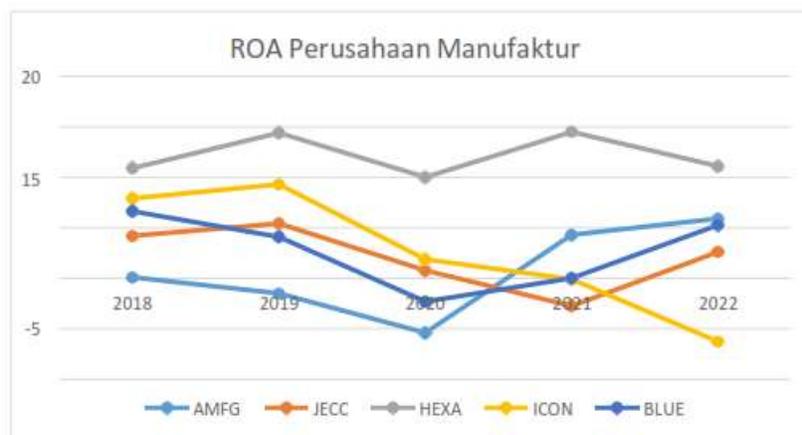
Diterbitkan online : 07/2025

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah aspek fundamental yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat untuk investasi dana mereka. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan manufaktur, yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional terkait dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur merupakan bagian dari industri pembangunan yang mampu menarik investasi yang besar, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, perusahaan-perusahaan industri yang dominan memberikan sumbangan yang substansial terhadap perkembangan sektor industri di Indonesia. (Ramadhani and Parasetya 2023).

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan melibatkan analisis berbagai indikator untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut mengelola aset, liabilitas, dan modalnya dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan seringkali melibatkan penggunaan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan efisiensi, serta melibatkan analisis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Karenanya tujuan utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengukur kesehatan finansial perusahaan, memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, dan strategi operasional. Pada prinsipnya pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari aspek non finansial, namun aspek finansial merupakan aspek yang lebih sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Pertumbuhan finansial perusahaan mencerminkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan tingkat kesehatan perusahaan dapat ditinjau dari aspek keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan suatu perusahaan sebagian besar mencerminkan bagaimana manajemen mengelola perusahaan selama periode kinerja tertentu (Gunawan & Wijaya 2021). Pengelolaan dan pengawasan yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap merek (Sugiarto 2016). Namun, kenyataannya, banyak perusahaan yang tidak berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Kepercayaan investor terhadap keamanan modal dan potensi keuntungan menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Investor cenderung tidak ragu untuk berinvestasi jika perusahaan mampu mempertahankan kredibilitasnya dalam meningkatkan kinerja keuangannya. (Haryani and Susilawati 2023).

Jika melihat secara spesifik bagaimana kinerja di beberapa perusahaan kelompok manufaktur khususnya sektor industri 5 tahun terakhir seperti ditampilkan pada grafik berikut ini:



**Gambar 1.** Pergerakan Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Manufaktur 2018-2022

Sumber: Hasil pengolahan data, Tahun 2024

Dari gambar terlihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur sektor industri di lima tahun terakhir menunjukkan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini juga didukung dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa manufaktur dalam negeri mengalami perlambatan laju pertumbuhan kinerja. Berdasarkan data pada dua tahun berturut-turut yakni 2019 dan 2020 laju pertumbuhan kinerja perusahaan dengan nilai ROA menurun yang sangat drastis akibat terjadinya wabah virus *covid-19* yaitu pada angka 3,80% dan -2,93%. Namun pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan pada angka 3,39%. Selanjutnya kembali mengalami kenaikan di tahun 2022 dari tahun sebelumnya yaitu pada angka 5.30%.

Berdasarkan fenomena tersebut, penguatan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sangat esensial dalam menggerakkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya elemen dalam penerapan GCG adalah struktur kepemilikan mencakup kepemilikan oleh manajer dan institusi. Kepemilikan manajerial bermatlamat untuk meningkatkan kinerja manajemen, sementara kepemilikan institusional berfungsi guna mengawasi efisiensi manajemen demi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Ramadhani & Parasya 2023). Penelitian terdahulu terkait kepemilikan manajerial diantaranya oleh Saputri dan Avriyanti (2023), Wandari dan Djazuli (2022), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian Ramadhani dan Parasya (2023), serta Raharjanti et al. (2023) menemukan hasil berbeda, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan terkait kepemilikan institusional, pada penelitian yang dilakukan oleh Haryani and Susilawati (2023) menemukan hasil berpengaruh positif dan signifikan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Ramadhani dan Parasya (2023), Pradana dan Mujiyati (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Wandari dan Djazuli (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *gender diversity*, yang melihat bagaimana keberadaan wanita baik dalam dewan komisaris maupun dewan direksi. Kehadiran perempuan dalam dewan komisaris dan direksi dapat memberikan bantuan kepada perusahaan dalam memahami kebutuhan, preferensi, dan tren konsumen yang mungkin berbeda dari sudut pandang yang beragam, dan juga dalam pengambilan keputusan dapat membawa perspektif yang berbeda dan mengurangi risiko kelompok pemikir yang homogeny atau pemikiran yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Rimbawan et al. (2023), Rahmanto & Daara (2020) menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil yang berseberangan dengan Agustina et al. (2022), Istiqomah & Riharjo (2023) yang menemukan bahwa dewan komisaris wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara terkait keberadaan dewan direksi wanita pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2022) menemukan bahwa dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan. Hasil berbeda dari Gunawan & Wijaya (2021), Rimbawan et al. (2023), yang menemukan bahwa dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Ramadhani and Parasya (2023) yang menyarankan untuk menambah variabel terbaru *gender diversity*, sehingga peneliti menambahkan variabel dengan merujuk kepada penelitian Agustina et al. (2022). Selain itu masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali, dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” Penelitian mengambil objek yakni perusahaan manufaktur sektor industri di Bursa Efek Indonesia dan yang terdaftar selama periode penelitian tahun 2018-2022).

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan *grand theory* yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Teori ini merupakan dasar pemikiran dalam memahami konsep *corporate governance* dan memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi, individu (disebut dengan *the agent*) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya (disebut *the principal*) (Lukviarman, 2016). Karenanya teori ini bertujuan menyelaraskan kepentingan kedua pihak untuk mengurangi konflik keagenan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) membantu mengatur kebijakan perusahaan secara efektif, dengan komisaris mengawasi manajemen dan dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan. Konflik sering muncul akibat asimetri informasi, di mana agen memiliki lebih banyak akses informasi. Struktur kepemilikan, seperti kepemilikan manajerial dan institusional, dapat mengurangi perselisihan; kepemilikan manajerial mendorong etika, sedangkan kepemilikan institusional memperketat pengawasan manajemen (Ramadhani & Parasetya 2023). Selain itu, penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh keberagaman gender dewan terhadap kinerja perusahaan. Dijelaskan pula bahwa kehadiran perempuan pada posisi dewan direksi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan, mendorong penerapan sudut pandang yang lebih beragam dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan (Gunawan & Wijaya 2021).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan keadaan finansial perusahaan, yang menggambarkan sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan serta pencapaian kinerja dalam jangka waktu tertentu (Ramadani & Dewi 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan didirikannya sebuah perusahaan yakni untuk meningkatkan manfaat dan memaksimalkan kekayaan pemilik melalui kinerja keuangan yang optimal. Apabila perusahaan berhasil maka dapat memberikan dampak positif kepada para pemangku kepentingan yang mendorong mereka untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan (Amrilia & Dewi 2023). Adapun dampak dari kegagalan perusahaan, seperti kehilangan kepercayaan investor, pendapatan yang menurun, dan sebagainya (Haryani & Susilawati 2023).

Dalam konteks semakin ketatnya persaingan bisnis, maka setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, sehingga diperlukan adanya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan perusahaan dan daya saing yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan perbaikan secara terus-menerus, karena kinerja keuangan yang stabil atau meningkat cenderung lebih diminati oleh investor. Selain itu, perusahaan juga perlu mendapatkan penyaluran dana dari para investor dan pemangku kepentingan lainnya, dimana hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan yang menjadi salah satu aspek dan tujuan utama perusahaan (Paramitha & Suryanawa 2023).

### Struktur Kepemilikan

Beberapa elemen dalam GCG mencakup struktur kepemilikan yang melibatkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajemen mempunyai fungsi yang penting yaitu memperlancar proses pengambilan keputusan antara pihak internal yang penting bagi

perusahaan dan pemegang saham, sehingga pengambilan keputusan menjadi salah satu bentuk pengawasan terhadap kepemilikan manajemen dalam perusahaan. Di bawah kepemilikan manajemen, manajer bertindak sebagai pemilik dan pengelola bisnis. Hal ini memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dan mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

Kepemilikan institusional merujuk kepada kepemilikan saham suatu perusahaan yang dipegang oleh lembaga atau organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin dapat dikurangi perilaku oportunistik manajemen alhasil juga dapat menurunkan biaya keagenan. Berbicara tentang kepemilikan terbagi menjadi dua jenis kepemilikan yaitu administratif dan institusional, penerapan kepemilikan institusional disebabkan perusahaan manufaktur sebagian besar dimiliki oleh investor institusi (Amrilia & Dewi 2023). Kepemilikan institusional juga menjadi salah satu aspek tata kelola perusahaan yang dinilai mampu menurunkan biaya keagenan. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai sumber kekuatan yang dapat mendukung atau menentang segala kebijakan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan ini melibatkan entitas eksternal, seperti lembaga atau kelompok tertentu, yang memiliki bagian dari perusahaan. Tingginya tingkat kepemilikan institusional juga berimplikasi pada pengawasan yang lebih ketat, yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku oportunistik dari manajer, yaitu tindakan manajer yang melaporkan laba secara tidak jujur demi kepentingan pribadi mereka.

### ***Gender Diversity***

Dewan komisaris wanita merupakan kelompok wanita yang ditunjuk untuk berperan dalam dewan komisaris suatu perusahaan atau organisasi. Anggota dewan ini terdiri dari individu-individu berpendidikan tinggi di bidang ekonomi, manajemen, keuangan, atau sosial, serta memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan dalam bidang tersebut. Dewan komisaris wanita mempunyai tujuan untuk mempertimbangkan dan memberikan petunjuk atas keputusan penting yang dibuat oleh perusahaan, termasuk pengaruhnya terhadap kinerja Perusahaan. Dewan komisaris wanita bertugas untuk mengawasi kegiatan perusahaan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar, serta memberikan saran kepada manajemen (Agustina et al., 2022). Partisipasi perempuan dalam dewan komisaris dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian utama karena adanya keberagaman dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam dewan komisaris dapat memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kinerja finansial, inovasi, serta perbaikan dalam tata kelola perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang memiliki perempuan dalam dewan direksinya cenderung menunjukkan kinerja finansial yang lebih unggul (Gunawan and Wijaya, 2021). Dewan direksi wanita merupakan kelompok dewan direksi yang terdiri dari para anggota perempuan. Keberadaan Dewan direksi wanita diprediksi dapat membuat kinerja perusahaan lebih baik lagi, baik dalam aspek finansial maupun dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan yang memiliki anggota dewan direksi perempuan umumnya dapat menunjukkan kinerja finansial yang lebih berkualitas. Dengan keberadaan perempuan pada posisi dewan direksi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan, mendorong penerapan cara pandang yang lebih beragam dalam merumuskan beragam kebijakan di perusahaan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### ***Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan***

Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah topik yang sering dibahas dalam literatur akademis dan dunia bisnis. Dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat bervariasi

tergantung pada variabel yang mempengaruhinya salah satunya struktur kepemilikan. Ramadhani dan Parasetya (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, disebabkan oleh rendahnya persentase kepemilikan manajerial yang mengakibatkan kurangnya motivasi manajemen dalam menjalankan tugasnya. Wandari and Djazuli (2022) terhadap perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Raharjanti et al. 2023) dan (Putri 2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang di lakukan oleh (Saputri and Avriyanti 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Kepemilikan institusional yang signifikan dapat membantu perusahaan dalam mengakses modal tambahan jika diperlukan. Institusi-institusi besar sering memiliki hubungan yang kuat dengan pasar modal dan dapat memfasilitasi penawaran umum perdana (IPO) atau penerbitan obligasi dengan lebih mudah dari pada perusahaan yang kurang dimiliki oleh institusi. Penelitian yang di lakukan oleh (Ramadhani & Parasetya 2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, disebabkan oleh tingginya biaya keagenan yang ditimbulkan, yang pada saatnya dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Wandari & Djazuli (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian Haryani & Susilawati (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pradana dan Mujiyati (2023) malah mendapatkan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil riset terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

**H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

**H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### *Gender Diversity dan Kinerja Keuangan Perusahaan*

Studi mengenai dampak keberadaan perempuan di dewan komisaris dan dewan direksi semakin menjadi fokus utama dalam kajian akademis dan praktik bisnis saat ini. Wanita yang mencapai posisi dalam dewan komisaris sering kali memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang tinggi. Kehadiran mereka di dewan komisaris bukan hanya membawa gender dari sudut pandang yang berbeda, tetapi juga kemampuan kepemimpinan dan kompetensi yang diperlukan untuk membimbing perusahaan menuju pertumbuhan dan kesuksesan.

Rimbawan et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan keberadaan wanita dalam dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Riharjo (2023), Agustina et al. (2022), Gunawan dan Wijaya (2021) menemukan bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara Rahmanto dan Daara (2020) melaporkan pengaruh positif. Di sisi yang sama, kehadiran wanita dalam dewan direksi secara lebih luas mencerminkan kesetaraan gender yang lebih besar di tempat kerja, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan produktif. Perusahaan harus melihat kehadiran wanita dalam dewan direksi sebagai salah satu faktor dalam strategi manajemen risiko dan pengambilan keputusan, bukan sebagai solusi tunggal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Istiqomah & Riharjo (2023) mendapatkan hasil proporsi dewan

direksi wanita terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Rimbawan et al. (2023), Gunawan & Wijaya (2021) menemukan hasil bahwa proporsi dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Mulza dan Afrizon (2022) menunjukkan bahwa keberadaan wanita di dewan direksi berdampak negatif pada kinerja perusahaan, sementara Nurwahyudi dan Mudasetia (2020), Agustina et al. (2022) menemukan bahwa dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Maka, berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3: Keberadaan dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

**H4: Keberadaan dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, Jenis dan Sumber Data, serta Teknik Pengumpulan Data

Yang dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018-2022. Kemudian sampel penelitian ditetapkan dengan metode *purposive sampling* adalah metode berdasarkan pertimbangan atau karakteristik yang relevan dengan penelitian, diantaranya: (1) Perusahaan manufaktur pada sektor industri yang terdaftar pada periode 2018-2022; (2) Tidak mengalami *delisting* selama periode amatan penelitian; dan (3) Menyediakan informasi atau data yang lengkap dari setiap variabel penelitian terutama variabel kepemilikan manajerial. Berdasarkan ketiga kriteria tersebut maka total sampel yang dapat digunakan untuk pembuktian hipotesis berjumlah 27 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor industri terpilih. Perolehan data tersebut bersumber dari situs resmi masing-masing perusahaan atau dapat diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, karena metode kuantitatif salah satu pendekatan penelitian yang memanfaatkan angka dan data numerik untuk menganalisis fenomena, hubungan, atau isu tertentu. Metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan, merupakan metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari laporan tertulis seperti laporan keuangan (*annual report*) dari peristiwa pada suatu objek penelitian dikarenakan data yang akan digunakan berbentuk data kuantitatif,

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah aspek penting bagi investor dalam menilai dan menentukan kebijakan investasi. (Ramadhani and Parasetya 2023). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, terutama dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan pertumbuhan dan daya saing yang berkelanjutan, karena kinerja keuangan yang stabil atau meningkat cenderung lebih diminati oleh investor karena perusahaan juga perlu mengakses dana dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang menjadi salah satu aspek utama yang dipertimbangkan oleh mereka (Paramitha & Suryanawa 2023). Kinerja keuangan perusahaan akan dilihat melalui nilai *Return on Assets* (ROA), karena menunjukkan efektivitas modal yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Struktur Kepemilikan

Dalam penelitian ini memilih dua variabel yang mewakili struktur kepemilikan yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen (Ramadhani and Parasetya, 2023). Kepemilikan manajerial dianggap penting karena memberikan insentif yang kuat kepada manajer yang berperan dalam kepentingan jangka panjang pemegang saham. Manajer yang memiliki kepemilikan dalam perusahaan cenderung lebih fokus pada kinerja jangka panjang dan pertumbuhan nilai saham karena keuntungan mereka terkait langsung dengan performa perusahaan. Sementara kepemilikan institusional bertujuan mengawasi kinerja manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ramadhani dan Parasetya, 2023). Kepemilikan institusional yang dimaksud yakni kepemilikan oleh pemerintah, lembaga keuangan, entitas hukum, institusi asing, dana investasi, dan organisasi lainnya. Pengukuran masing-masingnya ditampilkan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

### Gender Diversity

*Gender diversity* dalam riset ini untuk melihat keberagaman perempuan dalam struktur organisasi dewan komisaris dan juga dewan direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan sesuai anggaran dasar (Agustina et al. 2022). Keberadaan perempuan dalam dewan komisaris di Indonesia semakin diperhatikan sebagai komitmen terhadap pemberdayaan dan kesetaraan gender, meskipun jumlah perempuan di posisi eksekutif masih rendah (Rimbawan et al., 2023). Dalam penelitian ini, dewan komisaris perempuan merujuk pada proporsi wanita dalam struktur dewan komisaris yang bertanggung jawab atas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi (UU No.40 Tahun 2007). Keberadaan dewan komisaris wanita diukur dengan variabel Dummy: 0 untuk perusahaan tanpa dewan komisaris wanita dan 1 untuk ada (Agustina et al. 2022). Dewan direksi berupaya meningkatkan efektivitas untuk berdampak positif pada produktivitas dan kinerja perusahaan (Rimbawan et al. 2023). Perusahaan yang memiliki perempuan dalam dewan direksinya cenderung menunjukkan kinerja finansial yang lebih unggul. (Gunawan and Wijaya 2021). Pengukuran keberadaan dewan direksi wanita dengan Variabel Dummy: 0 untuk perusahaan tanpa dewan direksi wanita, dan 1 untuk yang memilikinya (Agustina et al. 2022).

### Teknik Analisis Data

Tahapan pengujian kelayakan data dilakukan melalui teknik analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik sampel atau populasi, termasuk variasi, deviasi standar, rata-rata, nilai terendah, tertinggi, rentang, jumlah, kurtosis, dan skewness. Berikutnya dilakukan pengujian asumsi klasik, diantaranya pengujian normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Model regresi yang baik

mensyaratkan data harus berdistribusi normal serta terbebas dari masalah multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

### Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dijalankan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yang merupakan teknik untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga pembuktian dalam pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinansi ( $R^2$ ), uji simultan (F), dan uji parsial (t). Koefisien determinansi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi berkisar antara 0 dan 1, dan nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F untuk menunjukkan bahwa apakah semua variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Apabila nilai  $\text{sig F} < 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $\text{sig F} > 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $\text{sig-t} \leq \alpha$  (0,05) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai  $\text{sig-t} > \alpha$  (0,05) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
Kinerja Keuangan	135	-0,1911	0,3636	0,0346	0,0756
Kepemilikan Manajerial	135	0,0001	0,8066	0,1823	0,1934
Kepemilikan Institusional	135	0,0448	0,9992	0,5653	0,2335
Dewan Komisaris Wanita	135	0,0000	1,0000	0,7480	0,4357
Dewan Direksi Wanita	135	0,0000	1,0000	0,6440	0,4805

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 29

Sesuai periode amatan 2018-2022, variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai terendah sebesar -0,1911, nilai tertinggi sebesar 0,3636, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0346, serta standar deviasi diperoleh sebesar 0,0756. Kemudian pada variabel struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial memperoleh nilai terendah sebesar 0,0001, nilai tertinggi yaitu 0,8066, dengan nilai *mean* diperoleh sebesar 0,1823 serta standar deviasi sebesar 0,1934. Kepemilikan institusional memperoleh nilai terendah sebesar 0,0448 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,9992. dengan nilai *mean* diperoleh sebesar 0,5653 serta standar deviasi sebesar 0,2335. Untuk variabel gender diversity baik pada dewan komisaris maupun dewan direksi dikarenakan ukurannya secara dummy maka memperoleh nilai 0 yang terendah dan nilai 1 yang tertinggi serta nilai *mean* masing-masingnya 0,7480 dan 0,6440. Nilai ini memberikan informasi rata-rata pada perusahaan yang diteliti terdapat keberadaan wanita dalam dewan komisaris ataupun direksi, dengan nilai melebihi 50%. Setiap variabel juga memiliki standar deviasi sebesar 0,4357 dan 0,4805.

## Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berikut ini akan dinarasikan bagaimana hasil pengolahan uji asumsi klasik. Tabel 2 menampilkan hasil uji asumsi klasik yang pertama yakni normalitas data.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

	N Statistic	Skewness Statistic	Str. Error	Hasil
<i>Unstandardized Residual</i>	135	0,130	0,209	0,622

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 29, tahun 2024

Berdasarkan hasil pengolahan, pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *skewness statistic* diperoleh sebesar 0,130 dibagi nilai *standard error* 0,209 menghasilkan 0.622 karena berada di antara -2,59 sampai +2,59 dengan demikian sesuai Ghozali (2021) dapat dikatakan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersidtribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel Penelitian	Tolerance	Cut Off	VIF	Cut Off	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	0,697	> 0,10	1,434	< 10	Multikolonieritas tidak terjadi
Kepemilikan Institusional	0,706	> 0,10	1,415	< 10	Multikolonieritas tidak terjadi
Dewan Komisaris Wanita	0,815	> 0,10	1,226	< 10	Multikolonieritas tidak terjadi
Dewan Direksi Wanita	0,845	> 0,10	1,184	< 10	Multikolonieritas tidak terjadi

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 29, tahun 2024

Berdasarkan hasil pengolahan multikolonieritas pada tabel 3, dengan besaran *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$  pada setiap variabel independen, maka model regresi sudah terbebas dari masalah multikolonieritas, antar variabel independen yang diteliti tidak ada korelasi.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
<b>0,667</b>	Autokorelasi tidak terjadi

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 29, tahun 2024

Uji *Durbin – Watson* dalam penietian ini digunakan untuk membuktikan masalah autokerasi. Pengambilan keputusan dengan kriteria: 1) Jika angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif, 2) Jika angka D-W diatas +2, berarti terjadi autokorelasi negatif, 3) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2019). Berdasarkan pengujian, menunjukkan bahwa dalam model regresi nilai autokorelasi sebesar 0,667 berada di antara -2 sampai dengan +2, dengan demikian pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Signifikansi	Cut Off	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	0,871	> 0,05	Heterokedastisitas tidak terjadi
Kepemilikan Institusional	0,527	> 0,05	Heterokedastisitas tidak terjadi
Dewan Komisaris Wanita	0,521	> 0,05	Heterokedastisitas tidak terjadi
Dewan Direksi Wanita	0,555	> 0,05	Heterokedastisitas tidak terjadi

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 29, tahun 2024

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, pengambilan keputusan didasarkan dengan kriteria apabila nilai *sig* (*2-tailed*)  $> 0,05$  tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai *sig* (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas yang ditampilkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa

variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris wanita, dan dewan direksi wanita memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dalam model regresi ini terbebas dari gejala heterokedastisitas.

### ***Hasil Pengujian Hipotesis dan Analisis***

Analisis regresi linerja berganda digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	B	<i>t<sub>sig</sub></i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
<i>Constanta</i>	-0,037	0,131		
Kepemilikan Manajerial	0,032	0,410	0,05	H1 Ditolak
Kepemilikan Institusional	0,052	0,103	0,05	H2 Ditolak
Dewan Komisaris Wanita	0,059	0,000	0,05	H3 Diterima
Dewan Direksi Wanita	-0,005	0,737	0,05	H4 Ditolak
<i>R Square</i>	0,138			
<i>F Sig</i>	0,001		0,05	Model Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 29

Maka, model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$KM = -0,037 + 0,032 X_1 + 0,052 X_2 + 0,059 X_3 - 0,005 X_4$$

Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini, diawali dengan melihat nilai  $R^2$  berdasarkan informasi pada tabel 8 bahwa nilai  $R^2$  diperoleh 0,138 atau 13,8%. Sementara 86,2% sisanya berasal dari variabel independen lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Perolehan persentase yang kecil tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan hanya 1 variabel independen saja yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti, kemampuan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris wanita dan dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan hanya sebesar 13,8%.

Analisis selanjutnya melihat bagaimana empat variabel independen yang diteliti berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perolehan nilai F signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), dan *gender diversity* (dewan komisaris wanita dan dewan direksi wanita) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun secara parsial ditemukan hanya satu variabel saja yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yakni keberadaan dewan komisaris wanita dengan nilai signifikansi-t sebesar  $0,000 < \alpha$  0,05. Tiga variabel lainnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan dewan direksi wanita tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menyebabkan konflik kepentingan, dimana manajer lebih fokus pada keuntungan pribadi. Oleh karena itu, meskipun kepemilikan manajerial dapat mendorong peningkatan kinerja, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak selalu dapat diandalkan. Kepemilikan institusional dapat mengurangi fleksibilitas dalam pengambilan keputusan karena institusi sering kali harus mematuhi regulasi ketat dan prosedur birokrasi yang rumit. Selain itu mereka juga kurang memahami secara mendalam tentang operasional perusahaan dibandingkan dengan manajer internal atau pemegang saham individu yang lebih terlibat. Karenanya, meskipun kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas dan pengawasan tambahan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak secara langsung. Dan untuk keberadaan dewan direksi wanita juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini. Wanita di dewan direksi mungkin tidak selalu mempunyai kekuatan

yang sama dalam pengambilan keputusan penting terutama jika struktur kekuasaan dan budaya perusahaan belum mendukung kesetaraan. Keberhasilan dalam meningkatkan kinerja keuangan lebih banyak bergantung pada keterampilan manajerial, pengalaman, dan visi strategis dari semua anggota direksi terlepas dari gender mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji data penelitian dapat dibuktikan pengaruh dari struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan *gender diversity* (dewan komisaris wanita dan dewan direksi wanita) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur khusus sektor industri yang masih terdaftar selama periode amatan di BEI. Diwakili 27 perusahaan maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk kesemua variabel independen yang diteliti menjelaskan kinerja keuangan sebagai variabel dependen hanya sebesar 13,8% (nilai  $R^2$ ). Secara simultan ( $F$  Sig) menunjukkan hasil yang signifikan, berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya pengujian secara parsial hasilnya sejalan dengan besarnya perolehan persentase nilai nilai  $R^2$  yang kecil, terbukti hanya satu dari empat variabel independen dalam penelitian ini yakni keberadaan dewan komisaris wanita berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi wanita, tiga variabel ini dengan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri. Perolehan nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut  $< 0,05$ .

## KETERBATASAN DAN SARAN

Dikarenakan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian tergolong kecil menjadi keterbatasan penelitian. Hanya melibatkan perusahaan manufaktur tergolong sektor industri, yang masih *listing* selama periode amatan di Bursa Efek Indonesia. Karenanya dapat disarankan untuk penelitian lanjutan penambahan sektor lainnya akan berpotensi dalam memengaruhi kuat lemahnya hasil penelitian yang diperoleh. Selain itu pengukuran variabel *gender diversity* yang menggunakan pengukuran *dummy*, untuk dapat diubah dengan melihat proporsinya. Hal ini sangat penting untuk ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Serta memungkinkan dapat menggunakan *gender diversity* sebagai variabel moderasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Reni Yulfia, Hadi Sumarsono, Dwi Warni Wahyuningsih. 2022. "Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Kepemilikan Keluarga , Keberadaan Dewan Komisaris Wanita Dan Dewan Direksi Wanita." (1976): 1–8.
- Amrilia, Reva, and Aminar Sutra Dewi. 2023. "Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi STIEP* 8(1): 107–15. doi:10.54526/jes.v8i1.135.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS26*. Diponegoro: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Valentinus, and H. Wijaya. 2021. "Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan , Dewan Direksi Perempuan , Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 10(2): 61–69. doi:10.33508/jima.v10i2.3563.

- Haryani, Novta Indra, and Clara Susilawati. 2023. "The Effect of Board of Commissioners Size, Board of Directors Size, Company Size, Institutional Ownership, and Independent Commissioners on Financial Performance." *Journal of Economic, Business and Accounting* 6: 2425–35.
- Istiqomah, Aprilia Alifah ikhsan riharjo. 2023. "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan." 12(8): 1–20.
- Mahyuni, Sri, dan Wulan Rahmawati. 2022. "Pengaruh Woman On Board Room Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 7(2): 151–62. doi:10.51544/jma.v7i2.3520.
- Paramitha, I Gusti Agung Ayu Pradnya dan, I Ketut Suryanawa. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Bisnis Manajemen* 3(5): 1055–67..
- Rahmanto, Basuki Toto, dan Siti Ruhana Daara. 2020. "Diversitas Gender Dan Kinerja Keuangan Sektor Farmasi Di Indonesia." *Jurnal Proaksi* 7(2): 183–93. doi:10.32534/jpk.v7i2.1290.
- Ramadani, F., & Dewi, A. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 410–424. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.695>
- Ramadhani, Rifka Eka, dan Mutiara Tresna Parasetya. 2023. "Pengaruh Struktur Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 12(1): 1–14.
- Rimbawan, Teguh, Ari Susantiaji, dan Ardina Wuri Hermanyanti. 2023. "Pengaruh Pemimpin Perempuan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 15(1): 49–63. doi:10.24905/permana.v15i1.261.
- Saputri, Mesy Erieska, dan Shinta Avriyanti. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis* 6(1): 245–57.
- Wandari, Rosita, dan Atim Djazuli. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Management Risiko dan Keuangan* 1(3): 209–22. <http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.07>.